

**ANALISIS PRAGMATIK KRITIS KEBERPIHAKAN PENULIS BERITA
DILIHAT DARI TAJUK BERITA “TRAGEDI PEMBANTAIAN SALIM
KANCIL” DIBERBAGAI SURAT KABAR**

Nurun Hidayati
Universitas Sebelas Maret
nurun.hidayati@gmail.com

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui keberpihakan penulis berita dari tajuk yang ditulis. Data dikumpulkan dengan cara membuat daftar tajuk berita dari beberapa surat kabar lalu dianalisis dengan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan tajuk tersebut. Langkah pertama dijelaskan mengenai pragmatik kritis lalu pembahasan mengenai fungsi bahasa. Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keberpihakan penulis tajuk berita lebih banyak ke kubu pemerintah, sedangkan kubu Salim Kancil sendiri seperti terabaikan. Akhirnya, rekomendasi makalah ini adalah agar setiap individu menganalisis terlebih dahulu isu yang ada dan melihat dari dua sisi baru menentukan keberpihakan, dan jangan sekali-kali mempercayai sebuah berita hanya dengan membaca tajuk beritanya saja. Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan permainan gaya bahasa.

Kata kunci: Salim Kancil, keberpihakan, gaya bahasa

PENDAHULUAN

Dewasa ini bukan merupakan rahasia umum lagi jika kabar burung tentang suatu hal begitu mudah dan dengan cepat menyebar dikalangan masyarakat Indonesia. Beberapa orang mempercayai bahwa kabar burung tersebut sama halnya dengan asap, tidak mungkin ada tanpa ada apinya, tapi sebagian lagi percaya bahwa sebelum menghakimi sesuatu, perlu kejelasan terlebih dahulu. Seperti contohnya sebuah tajuk berita atau judul berita di surat kabar atau majalah, kita cenderung teratak dan bahkan membenci sesuatu hanya dari beberapa kata di judul berita tersebut padahal berita tersebut belum kita baca secara tuntas. Lalu, bagaimanakah kita harus bersikap tentang perihal yang belum jelas kebenarannya? Apakah harus mengusut atau tak menghiraukannya saja? Apakah kita bisa berpihak sesuai dengan kabar yang kita dengar secara sekilas tersebut? Berhubungan dengan hal tersebut, tulisan ini bertujuan untuk memberikan analisis pragmatik kritis keberpihakan penulis berita dilihat dari tajuk berita pembantaian Salim Kancil di Lumajang Jawa Timur yang terdapat diberbagai surat kabar.

LANDASAN TEORI DAN METODE

Pragmatik menurut kamus besar bahasa Indonesia (2010, V1.1) berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Sedangkan kritis adalah 1. bersifat tidak lekas percaya; 2. bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan; 3. tajam di penganalisisan. Bisa disimpulkan bahwa pragmatik kritis adalah suatu bidang kajian tentang suatu permasalahan dalam wacana dalam rangka berusaha menemukan kebenaran dan kekeliruan dalam sebuah wacana.

Selanjutnya, menurut Subagyo (2010: 80) “Wacana media massa (berita, tajuk, maupun pojok), pidato pejabat, pernyataan politisi, dsb. sangat potensial menjadi data

kajian ”pragmatik kritis”. Wacana media massa seperti yang telah disebutkan Subagyo tersebut berkaitan dengan khayalak ramai. Bisa kita simpulkan bahwa percakapan antar teman, percakapan suami istri, dan percakapan antar tetangga secara umum yang sehari-hari terjadi bukanlah kajian wacana kritis karena hal tersebut tidak perlu dikritisi sebab tidak menimbulkan dampak apapun bagi orang banyak.

Kress dan Hodge (1979) dalam Subagyo (2010: 79) dalam buku *Language as Ideology* mengemukakan pandangan bahwa wacana tidak mungkin ada tanpa makna sosial, dan karenanya terjalin kaitan erat antara struktur kebahasaan dan struktur sosial. Struktur kebahasaan dalam masyarakat sering kali merupakan cerminan dari struktur sosial masyarakat itu sendiri. Kesopanan, kebakuan, atau kebebasan berinteraksi sering kali berkaitan erat dengan hubungan antara para pengguna bahasa tersebut. Tidak mungkin ada bahasa yang melenceng dari aturan jika hubungan penggunaannya tidak erat.

Mengenai fungsi bahasa, Liu (Thn:1) dalam Baskoro (2014) menjelaskan ada dua fungsi bahasa yakni makna informatif/kalimat dan makna komunikatif/penutur. Kompetensi pragmatik itu sendiri merupakan kemampuan menganalisis dan membuat tindak tutur yang biasanya berbentuk jarak sosial, status sosial, pemahaman budaya sopan santun, serta pemahaman linguistik tentang makna tersurat dan tersirat.

Selanjutnya, Arifin (2012) mengatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam iklan terdiri dari tiga yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Variasi pembentukan bahasanya pun terdiri atas beberapa teknik seperti persuasif, memainkan tekanan bunyi, gaya bahasa, dialog, dan bahasa asing. Semua hal tersebut memiliki tujuan khusus untuk menarik perhatian pelanggan yang menyaksikan iklan tersebut. Tidak mengherankan jika pragmatik kritis sangat diperlukan dalam hal ini untuk menganalisis apakah hal tersebut sesuai dengan yang kita butuhkan atau kita hanya tertipu dengan iklan semata.

Data dalam makalah ini dikumpulkan dengan membuat daftar tajuk berita mengenai tragedi pembantaian Salim Kancil yang disadur dari beberapa surat kabar dan media online. Salim Kancil adalah tokoh penolak pertambangan pasir di Lumajang Jawa Timur yang dibantai dikarenakan penolakannya terhadap adanya pembangunan pertambangan pasir.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis satu persatu dengan tujuan menemukan makna yang sebenarnya tentang keberpihakan penulis tajuk berita tersebut dari bahasa yang digunakan dalam tulisannya.

ANALISIS/PEMBAHASAN

Sebelum melangkah lebih jauh ke bagian pembahasan, berikut daftar tajuk berita mengenai Salim Kancil yang disadur dari berbagai surat kabar seperti Kompas, Antara News, Sindo news, dan beberapa media online.

Tabel. 1.1

| No | Tajuk berita | Tanggal terbit |
|----|--|------------------------------------|
| 1 | Pembunuhan Salim Kancil di Lumajang, Polisi Diduga Lalai | Kamis, 01 Oktober 2015 12:45 WIB |
| 2 | Salim Kancil, Polisi Dalami Keterlibatan Pejabat Lumajang | Siang 5 Oktober 2015 15:45 WIB |
| 3 | Anak Salim dan Tosan Dibiayai Sekolah oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang | Siang 5 Oktober 2015 15:45 WIB |

| | | |
|----|--|--------------------------|
| 4 | Salim Kancil dan Absennya Negara | 10 Oktober 2015 |
| 5 | Wagub Jatim: Kasus Lumajang Momentum Evaluasi Pertambangan | 19 Oktober 2015 17:12 |
| 6 | Mensos akan kunjungi keluarga Salim Kancil | 17 Oktober 2015 10:51 |
| 7 | TRAGEDI SALIM KANCIL - Poldakaanungkapsampaituntas | 16 Oktober 2015 19:16 |
| 8 | TRAGEDI SALIM KANCIL - Negara rugitriliunan rupiah | 15 Oktober 2015 17:38 |
| 9 | TRAGEDI SALIM KANCIL: Jatim evaluasi semua izin tambang | 6 Oktober 2015 20:28 |
| 10 | Jika Terbukti Ada Pembiarandalam Kasus Salim Kancil, Polisi Harus Tanggung Jawab | 2015/10/01 |
| 11 | DPR desak Kapolri untkapdalang pembunuhan Salim Kancil | 5 Oktober 2015 14:36 |
| 12 | Saran Anang Hermansyah berkaitan Tragedi Salim Kancil | 5 Oktober 2015 14:43 |
| 13 | Kapolri: usut anggota Polri terimasa uptambang | 6 Oktober 2015 12:36 |

Setelah membuat daftar tajuk berita diatas, berdasarkan pemakaian gaya bahasa di setiap tajuk berita tersebut, akan dikelompokkan menjadi dua bagian yakni tajuk berita yang berpihak pada Salim Kancil yang menjadi korban dan tajuk berita yang mengedepankan pemerintah. Kelompok tajuk berita yang berpihak pada Salim Kancil yakni nomor 1, nomor 4, dan nomor 10. Sedangkan tajuk berita yang mengedepankan pemerintah terdapat di nomor 2,3,5,6,7,8,9,11,12,dan nomor 13.

Dari pembagian tersebut dapat kita lihat bahwa keberpihakan tajuk-tajuk tersebut sangat mendominasi ke kubu pemerintah. Penekanan bahasa yang di jadikan subjek dan inti dari pemberitaan tersebut sangat mencolok ke arah pemerintah, sedangkan Salim Kancil yang menjadi tokoh utama kejadian ini seolah-oleh dibuat menjadi tokoh sampingan dengan mengesampingkan pemberitaan mengenai alasan atau sebab mengapa dia (Salim Kancil) bersi keras menolah pertambangan pasir di daerahnya.

Tajuk berita yang berpihak pada Salim Kancil (nomor 1,4, dan 10)

Berikuta penjabaran lebih detail tentang tajuk berita yang berpihak pada Salim Kancil:

No.1 ”Pembunuhan Salim Kancil di Lumajang, Polisi Diduga Lalai”. Dengan sedikit kata yang penuh kehati-hatian “*diduga*” memberikan kita pengertian bahwa penulis tajuk ini bermaksud menyalahkan pemerintah atas apa yang telah dialami oleh Salim Kancil. Disisi lain, dengan tambahan kata “*lalai*” menunjukkan bahwa polisi tidak

menaruh perhatian pada peristiwa yang dapat membahayakan nyawa warga negara yang harus mereka ayomi. Dengan demikian, walaupun tajuk ini tidak secara jelas menyalahkan pemerintah, kelalaian mereka membuktikan bahwa mereka memang bersalah.

No.4 “Salim Kancil dan Absennya Negara”. Tajuk ini merupakan tajuk yang begitu syarat makna. Salim Kancil dijadikan tokoh utama, lalu negara seolah-olah tidak memperdulikan nasib rakyatnya sama sekali. Sebuah sindiran yang teramat tajam bagi para petinggi bangsa ini. Dari tajuk tersebut bisa kita fahami bahwa negara telah lepas tangan dengan urusan tetek bengek kenegaraan.

No. 10 “Jika Terbukti Ada Pembiaran dalam Kasus Salim Kancil, Polisi Harus Tanggung Jawab”. Tajuk ini seperti sebuah petisi atau ancaman. Penulisnya tentu saja sangat berbelasungkawa atas peristiwa yang dialami oleh Salim Kancil sehingga menuntut polisi untuk bertindak tegas dan membela yang lemah.

Dari ke tiga tajuk berita tersebut bisa kita simpulkan bahwa nama Salim Kancil di sebut terlebih dahulu, dijadikan pusat perhatian dan inti dari kalimat yang ditulis. Keberpihakan terhadap Salim Kancil ditandai dengan adanya kata ancaman dan sindiran kepada pemerintah.

Tajuk berita yang mengedepankan pemerintah (nomor 2,3,5,6,7,8,9,11,12,dan nomor 13).

Tajuk berita yang mengedepankan pemerintah terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian aksi pemerintah, bagian refleksi dan kebijaksanaan pemerintah, serta bagian yang keluar dari isu utama.

1. Bagian aksi pemerintah terdapat di nomor2). Salim Kancil, Polisi Dalam Keterlibatan Pejabat Lumajang, 7). TRAGEDI SALIM KANCIL – Polda akan ungkap sampai tuntas, dan 13). Kapolri: usut anggota Polri terima suap tambang. Dari kalimat tajuk berita tersebut bisa kita lihat bahwa verba atau kata kerja yang digunakan seperti dalam, ungkap, usut, merujuk pada tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, subjek utama dari tajuk tersebut semuanya mengedepankan pemerintah.
2. Bagian refleksi dan kebijaksanaan pemerintah terdapat di nomor 5). Wagub Jatim: Kasus Lumajang Momentum Evaluasi Pertambangan, 6). Mensos akan kunjungi keluarga Salim Kancil, 9). TRAGEDI SALIM KANCIL: Jatim evaluasi semua izin tambang, dan 11). DPR desak Kapolri ungkap dalang pembunuhan Salim Kancil. Setelah kejadian yang menewaskan Salim Kancil, jajaran pemerintah seperti Wagub, Mensos, dan DPR berbondong-bondong memberikan perhatian dan belasungkawa kepada Salim Kancil. Hal ini terlihat sangat jelas mengedepankan nama baik pemerintah dan seolah-olah apa yang dialami Salim Kancil dapat dibayar dengan kepedulian yang sudah telat tersebut. Kejadian tersebut sangat disayangkan.
3. Bagian yang keluar dari isu utama terdapat di nomor3). Anak Salim dan Tosan Dibiayai Sekolah oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang, 12). Saran Anang Hermansyah berkaitan Tragedi Salim Kancil, 8). TRAGEDI SALIM KANCIL - Negara rugi triliunan rupiah. Isu tajuk ini keluar dari isu utama yaitu pembantaian Salim Kancil. Isu yang dibahas bukan isu utama melainkan biaya sekolah anak salim kancil, saran artis, serta kerugian negara. Hal itu jauh dari isu utama tapi tetap saja ditulis dan dikait-kaitkan. Hal ini sangat jelas membuyarkan fokus para pembaca dari isu yang seharusnya. Bisa disimpulkan bahwa isu ini tidak begitu relevan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan tajuk berita mengenai tragedi pembunuhan Salim Kancil menunjukkan keberpihakannya kepada pemerintah dan mengabaikan Salim Kancil selaku korban utama. Selanjutnya disarankan agar tajuk berita tidak serta-merta dilahap dan diterima kebenarannya sebelum kita melihat dari perspektif yang berbeda dalam rangka menemukan kebenaran atas suatu isu.

REFERENSI:

- Arifin, samsul. 2013. *Analisis pragmatik bahasa iklan pada media elektronik tahun 2012*. Magetan: Jurnal Ilmu Pendidikan. volume 01, nomor 01,
- Baskoro, B.S, Suryo. 2014. *Pragmatik dan wacana korupsi*. Jogjakarta:Humaniora V.26. hal 74-83
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline V1.1. 2010. Freeware by Ebta Setiawan. Mengacu pada KBBI daring (adisi III) diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>
- Subagyo, P. Ari. 2010. *PRAGMATIK KRITIS: PADUAN PRAGMATIK DENGAN ANALISIS WACANA KRITIS*. Universitas Sanata Dharma: Linguistik Indonesia Copyright 2010 by Masyarakat Linguistik Indonesia. Tahun ke-28, No. 2, Agustus 2010, 177-187